

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *IMAGINATIF*
DALAM KETERAMPILAN MENGARANG SISWA SEKOLAH DASAR**

Poniman¹, Mukti Widayati², Suwarto³
^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara
ponimanrahmanta@gmail.com, muktiwidayati65@gmail.com,
suwartowarto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) learning planning for composing skills using imaginative models for fifth grade students at SD Negeri 03 Banjarharjo, (2) describing the implementation of learning composing skills using imaginative models for fifth grade students at SD Negeri 03 Banjarharjo, (3) describing constraints found in the implementation of learning composing skills using the imaginative model for fifth grade students at SD Negeri 03 Banjarharjo, and (4) describing the solutions made by the teacher in dealing with the obstacles encountered when learning composing skills using an imaginative model for fifth grade students at SD Negeri 03 Banjarharjo. This study uses a qualitative descriptive method, which focuses on gathering information about ongoing conditions or realities. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and document analysis. The data validity technique uses source and method triangulation. The data analysis technique used is interactive data analysis. The results of this study concluded that: (1) learning plans using imaginative models were made jointly in the KKG forum for teachers in the Kebakkramat sub-district; (2) the implementation of learning takes place well and optimally, any obstacles or obstacles encountered in this implementation can be overcome and the right solution is found so that it is resolved properly; (3) the solution to overcome these obstacles is by adding song or music media to accompany the imaginative model learning process, this can increase student motivation and student interest in participating in learning and facilitate the process of student imagination.

Keywords: *Composing, Imaginative, Skill*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan mengarang dengan model *Imaginatif* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarharjo, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengarang dengan model *Imaginatif* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarharjo, (3) mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengarang dengan model *Imaginatif* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarharjo, serta (4) mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala-kendala yang ditemui saat pembelajaran keterampilan mengarang dengan model *Imaginatif* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarharjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memfokuskan pada pengumpulan informasi tentang keadaan atau realita yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) perencanaan pembelajaran dengan model *imaginatif*

dibuat Bersama-sama dalam forum KKG guru kecamatan Kebakkramat; (2) pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan optimal, adanya kendala atau hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan ini dapat diatasi dan ditemukan solusi tepat sehingga teratasi dengan baik;(3) solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menambahkan media lagu atau musik untuk mengiringi proses pembelajaran model *imaginatif*, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta memudahkan proses imajinasi siswa.

Kata kunci : *Mengarang, Imajinatif, Keterampilan*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan di sekolah yang berfungsi dalam membantu tumbuh kembang peserta didik ke arah yang positif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum pendidikan (Widayati, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia dengan menuangkan ide atau gagasan secara kreatif, inovatif, dan kritis. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa. Kegiatan berbahasa dapat tersermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Artinya dalam pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan menjadi dasar

penguasaan keterampilan yang lain. Menulis adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan penulis dan pembaca. Penulis harus mampu menyajikan informasi secara jelas, sistematis, dan menarik agar pembaca dapat memahami maksud dan pesan yang disampaikan. Penulis juga harus mampu menggunakan berbagai strategi penulisan seperti brainstorming, outlining, drafting, revising, editing, dan publishing. (Suwanto et al., 2019). Dengan menulis seseorang akan terbiasa berpikir dan berbicara secara teratur, runtut, dan sistematis. Salah satu keterampilan

Bahasa yang cukup kompleks adalah keterampilan menulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Pangesti Wiedarti, 2005).

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek pengetahuan/kompetensi, skill dan sikap. Ketiga aspek itu berturut-turut menyangkut ilmu pengetahuan, perasaan, dan keterampilan atau

kegiatan berbahasa. Ketiga aspek tersebut harus berimbang agar tujuan pengajaran bahasa yang sebenarnya dapat dicapai. Kalau pengajaran bahasa terlalu banyak mengotak-atik segi gramatikal saja (teori), murid akan tahu tentang aturan bahasa, tetapi belum tentu dia dapat menerapkannya dalam tuturan maupun tulisan dengan baik (Mulyadi, 2020).

Untuk memenuhi beberapa tahap mengarang yang telah disebutkan tersebut, perlu ada koordinasi yang tepat antara ide, keinginan, dan kondisi diri dan lingkungan. Jika dalam perjalanan mengarang, salah satu dari ide, keinginan, dan kondisi itu mengalami masalah, maka proses mengarang akan terhambat. Untuk itu perlu ada suatu pengkondisian lingkungan yang mampu mendukung dan mempertahankan ide serta keinginan peserta didik dalam mengarang. Guru sebagai pengajar harus mampu memilih model pembelajaran yang cocok dan menarik dengan tujuan agar peserta didik bisa ikut berperan aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah model pembelajaran imajinatif. Model ini mengajarkan siswa untuk mengarang secara bebas berdasarkan

imajinasinya masing-masing. Siswanto dan Ariani (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran dimana siswa diberi kebebasan untuk menuangkan segala ide atau gagasan, pendapat atau opini, imajinasi atau daya khayalnya ke dalam bentuk tulisan. Menurut Said dan Budimanjaya (2015 : 77) menulis imajinatif adalah kemampuan memberikan gambaran melalui rangkaian tulisan yang bersumber dari daya khayal. Selain itu, Silberman (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran imajinatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara lebih aktif.

Rafiq (2015:38) menjelaskan bahwa model pembelajaran imajinatif adalah model pembelajaran yang membuat kemampuan belajar menjadi lebih optimal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran imajinatif adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menuangkan segala ide atau gagasan, pendapat atau opini, imajinasi atau daya khayal ke dalam bentuk tulisan. Berikut ini merupakan langkah-langkah model pembelajaran imajinatif menurut Siswanto dan Ariani (2016:34-35) yang kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- (1) Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar,
- (2) Guru menjelaskan secara singkat cara membuat sebuah tulisan, terutama bentuk menulis cerita bebas,
- (3) Guru kemudian membagi kertas kerja sesuai dengan jumlah siswa,
- (4) Setiap siswa membuat tulisan dengan daya cipta dan kreasinya sendiri,
- (5) Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk menampilkan atau membaca hasil tulisannya,
- (6) Setiap siswa yang sudah membacakan atau membaca tulisannya diberi aplaus. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk menyampaikan kritik, saran atau pendapat berdasarkan tulisan temannya,
- (7) Guru menunjuk siswa yang lain untuk menampilkan atau membaca tulisannya,
- (8) Evaluasi, meliputi isi tulisan, kalimat, pilihan kata, tanda baca, penggunaan ejaan, dan sebagainya,
- (9) Kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 03 Banjarharjo, ditemui beberapa fakta bahwa kemampuan menulis siswa rendah. Tulisan siswa umumnya belum menggambarkan gagasan, perasaan, serta pikiran secara utuh, bahkan apa yang tertuang dalam tulisan siswa kadang-kadang sulit dipahami karena pilihan kata, susunan kalimat, dan pengembangan paragraf yang

dihasilkan belum menggambarkan isi atau maksud secara utuh. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menarik minat siswa dalam mengarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta dapat memancing imajinasi siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran mengarang. Salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran Imajinatif. Dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif peserta didik melalui imaji visualnya dapat menciptakan gagasan mereka sendiri. Imajinasi cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengarang mereka akan lebih kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Melalui penerapan model pembelajaran imajinatif ini diharapkan peserta didik mampu berkreasi, menuangkan imajinya, berlatih menggunakan bahasa secara aktif dan kreatif, serta meningkatkan minat peserta didik dalam bidang mengarang sehingga tujuan

pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memfokuskan pada pengumpulan informasi tentang keadaan atau realita yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif memerlukan teknik wawancara dan pengamatan serta analisis dokumen. Menurut Sugiyono (2017: 15) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

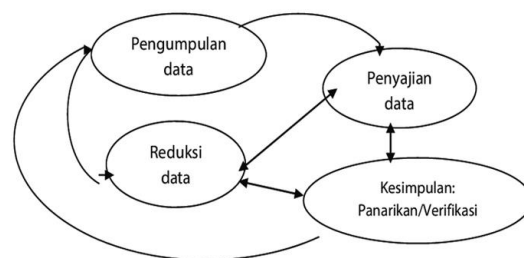
Menurut Sugiyono (2009:10) metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti berpartisipasi di lapangan mencatat secara hati-hati hal-hal yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai

dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail dan lengkap.

Data penelitian ini berupa data kualitatif. Yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka statistik (Sutopo, 2002: 49). Data dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari informasi berdasarkan Teknik wawancara dan observasi dari narasumber. Adapun data dalam penelitian ini berupa informasi tentang kondisi dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Imaginatif pada keterampilan mengarang siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarharjo.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Bagan Analisis Data Interaktif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi silabus yang digunakan dalam pembelajaran disusun berdasarkan hasil workshop KKG guru yang diadakan oleh dinas setempat. Silabus kemudian dikaji ulang dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh kepala SD Negeri 03 Banjarharjo bahwa penyusunan silabus selama ini dilakukan secara bersama-sama guru lain dalam forum KKG. Silabus tersebut akan dijadikan pedoman untuk menyusun modul ajar yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Silabus disusun dan dikembangkan berdasarkan standar isi yang sudah ditentukan oleh BNSP meliputi standar kompetensi, kompetensi inti, capaian pembelajaran, serta media dan metode pembelajaran.

Hasil observasi terhadap penyusunan silabus sudah melalui tahap evaluasi dan diskusi bersama dalam forum KKG di kecamatan Kebakkramat. Selanjutnya silabus yang sudah dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah dapat menghasilkan RPP yang siap digunakan sebagai pedoman mengajar bagi guru. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru selanjutnya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). Kepala sekolah SD Negeri 03 Banjarharjo memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun RPP secara mandiri ataupun secara berkelompok melalui forum KKG guru kecamatan Kebakkramat. Kepala sekolah juga memfasilitasi guru jika ada kesulitan dalam penyusunan RPP, sehingga diharapkan RPP yang telah disusun sesuai dengan kriteria dan kondisi sekolah. Berdasarkan hasil observasi, penyusunan RPP dilakukan bersama-sama melalui kegiatan workshop penyusunan modul dalam pertemuan. Dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran imajinatif dalam penerapan pembelajaran kompetensi keterampilan mengarang di kelas V SD Negeri 03 Banjarharjo. Model pembelajaran Imajinatif adalah cara sebuah aktivitas yang tersistem dari

sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.

Proses pembelajaran menulis Imajinatif ini peserta didik diajarkan menguasai kompetensi menulis atau mengarang secara bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri. Di sini peserta didik diberi kebebasan untuk menuangkan segala ide atau gagasan, pendapat atau opini, imajinasi atau daya khayal, dan sebagainya ke dalam bentuk karangan. Selain menggunakan model pembelajaran imajinatif, media juga sangat diperlukan agar penyampaian materi kepada siswa lebih mudah diterima. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran imajinatif ini adalah media gambar. Media gambar berfungsi untuk memudahkan siswa dalam membayangkan atau menuangkan proses imajinasi pikiran siswa ke dalam sebuah karangan.

Metode pembelajaran imajinatif merupakan salah satu metode menulis/mengarang yang mengajak siswa untuk berimajinasi menuangkan semua ide, buah pikiran kedalam sebuah tulisan. Gagasan atau ide bisa saja lahir dari hasil imitasi, meniru

tayangan yang ditontonnya, atau pengaruh dongeng yang didengarnya, atau dari kejadian yang pernah dialaminya. Imajinasi muncul murni dari benak siswa jika guru mampu mengasah, mengembangkan, dan mengelola maka akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitasnya. Sehingga diharapkan metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah karangan.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan doa Bersama. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa agar selalu bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta model pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan awal ini dilakukan selama 10-15 menit sesuai pelaksanaan di lapangan. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model imajinatif. Guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan jelas dan siswa memperhatikan dengan seksama. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan menayangkan gambar perbandingan suasana asrinya sebuah

desa dan gambar suasana jalan raya di perkotaan. Kemudian guru menceritakan sedikit tentang gambar tersebut, dan meminta siswa berimajinasi apabila berada di dua tempat tersebut apa yang dirasakan oleh siswa. Kemudian siswa yang sudah terbagi dalam kelompok belajarnya mulai menuangkan imajinasi mereka ke dalam sebuah karangan sesuai petunjuk guru. Siswa mengarang dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, kemudian karangan dikumpulkan dan beberapa perwakilan kelompok di minta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan karangan mereka.

Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa menyampaikan apakah mereka memiliki kendala selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mengulas sedikit tentang kesimpulan materi hari ini serta menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup. Secara umum pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan hal-hal yang direncanakan oleh guru pada tahap awal. Namun dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan hambatan-hambatan yaitu pada saat penerapan model pembelajaran

imajinatif masih ada beberapa peserta didik bagaimana mengungkapkan imajinya dalam bentuk tulisan. Siswa tersebut terlihat melamun, diam, dan kesulitan dalam menulis karangan. Selain itu saat berlangsungnya proses mengarang masih ada beberapa peserta didik yang melihat hasil karya temannya. Teman lain merasa terganggu sehingga guru harus membimbing siswa-siswa tersebut dengan lebih seksama kembali. Hambatan ini dapat diatasi oleh guru sehingga tidak menimbulkan dampak yang berarti sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Beberapa kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut: (1) Saat penerapan model pembelajaran imajinatif masih ada beberapa peserta didik bagaimana mengungkapkan imajinya dalam bentuk tulisan. Siswa tersebut terlihat melamun, diam, dan kesulitan dalam menulis karangan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak selesai sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan, (2) Saat mengarang masih ada beberapa peserta didik yang melihat hasil karya temannya, siswa masih belum percaya diri dalam mengerjakan tugas secara mandiri, (3) Beberapa peserta didik tampak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan mengganggu teman lain saat

proses pembelajaran berlangsung. Dari hambatan-hambatan yang ditemui diatas dapat ditemukan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang ramai selama proses pembelajaran. penggunaan media berupa gambar dan musik juga dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan daya imajinasinya untuk dituangkan dalam karangan. Penerapan metode imajinatif melalui tambahan media gambar ini digunakan untuk membantu peserta didik berpikir kreatif dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan metode pembelajaran imajinatif, lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Guru memberikan reward kepada siswa untuk memotivasi siswa sehingga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian Reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan bahwa aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran imajinatif sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga memberikan motivasi siswa dalam mengarang. Dengan menggunakan metode imajinatif ini, siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarharjo mencapai hasil pembelajaran yang baik dengan siswa mendapatkan nilai baik dalam keterampilan mengarang. beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran model imajinatif dapat diatasi dengan baik sehingga pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tahap perencanaan awal.

Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran ini antara lain: (1) Saat penerapan model pembelajaran imajinatif masih ada beberapa peserta didik bagaimana mengungkapkan imajinya dalam bentuk tulisan. Siswa tersebut terlihat melamun, diam, dan kesulitan dalam menulis karangan, (2) Saat mengarang masih ada beberapa peserta didik yang melihat hasil karya temannya, (3) Beberapa peserta didik tampak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan mengganggu teman lain saat proses pembelajaran

berlangsung. Dari hambatan-hambatan yang ditemui diatas dapat ditemukan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang ramai selama proses pembelajaran. penggunaan media berupa gambar dan musik juga dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan daya imajinasnya untuk dituangkan dalam karangan. Penerapan metode imajinatif melalui tambahan media gambar ini digunakan untuk membantu peserta didik berpikir kreatif dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Guru memberikan reward kepada siswa untuk memotivasi siswa sehingga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian Reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar*

dan Menengah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif.* Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Kharisma Putra Utama.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suwarto, M.Pd., Nugrahani, F., & Nurnaningsih. (2019). Strategi Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(3), 423-432.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis.* Bandung: Angkasa.

Widayati, M., Nugrahani, F., Nurnaningsih, & Sudiyana, B. (2022). Karakteristik Tes Akhir Semester Pertama Bahasa Indonesia Kelas 7. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5(1), 1-10.